

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I ini penulis mencoba memaparkan latar belakang, ketertarikan, dan juga keresahan dalam mengangkat topik penelitian ini dengan judul “*Kiprah Raden Hadji Oemar Said Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam serta Dampaknya terhadap Pendidikan Islam di Indonesia Tahun (1912-1934)*”. Selanjutnya pada Bab ini juga menulis membagi topik ini ke dalam beberapa permasalahan yang dituangkan ke dalam rumusan masalah. Dimulai dari permasalahan utama mengangkat topik ini hingga dibagi ke dalam beberapa pertanyaan supaya penelitian ini sesuai dengan topik yang dibawakan dan supaya pembahasannya tetap terfokus.

Setelah itu, penulis membuat tujuan dari penelitian ini berdasarkan kepada rumusan yang telah dibuat. Kemudian penulis memaparkan manfaat dari tujuan penelitian tersebut dengan membaginya ke dalam dua bagian. Pertama yaitu manfaat praktis dari penelitian ini baik itu sebagai referensi dan juga acuan untuk penelitian selanjutnya. Kemudian kedua yaitu manfaat teoritis yang lebih menekankan kepada manfaat dari penelitian ini terhadap dunia Pendidikan khususnya pada mata pelajaran Sejarah Indonesia. Bagian terakhir dari Bab I ini penulis menjelaskan struktur organisasi penelitian. Pada struktur organisasi penelitian ini penulis berpedoman kepada pedoman karya tulis ilmiah UPI. Pada bagian ini terdiri dari lima bab, yaitu bab I Pendahuluan, bab II Kajian Pustaka, bab III Metode penelitian, bab IV Pembahasan, dan bab V Kesimpulan dan Saran.

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pergerakan Nasional merupakan sebuah istilah yang dipakai untuk menyambut fase dalam sejarah Indonesia, yaitu masa dimana perjuangan sebelum mencapai kemerdekaan pada tahun 1908-1945 (Ahmadin, 2015, hlm. 1). Pada masa tersebut rakyat Indonesia melakukan perjuangan dengan semangat nasionalismenya sehingga masa tersebut disebut dengan masa pergerakan nasional Indonesia. Sebenarnya jika dilihat dari kamus bahasa Inggris menurut Jhon M. Echols dan Hasan Shadily antara pergerakan dan kebangkitan ada perbedaan. Pergerakan nasional yang mewujud sebagai buah

protes atas sejumlah penindasan kaum kolonial pada rakyat di Nusantara selama bertahun-tahun, bukanlah peristiwa yang terjadi tiba-tiba dalam fase sesaat. Akan tetapi, melewati serangkaian proses mulai dari bentuknya yang relatif sederhana (tradisional) dengan semangat kedaerahan, hingga pergerakan dalam kategori modern dengan rasa sebangsa sebagai energi penggerakannya.

Dengan demikian, untuk menjelaskan penyebab timbulnya harus dihubungkan bersama sejumlah prakondisi baik penyebab langsung maupun tidak langsung. Dalam banyak literatur, penyebab langsung disebut faktor dalam negeri (internal), sedangkan penyebab tidak langsung dinamakan faktor luar negeri (eksternal). Timbulnya kesadaran baru dengan cita-cita nasional disertai lahirnya organisasi modern sejak 1908, menandai lahirnya satu kebangkitan dengan semangat yang berbeda. Dengan demikian, masa awal perjuangan bangsa periode ini dikenal pula dengan sebutan kebangkitan nasional (Daud, 2014, hlm. 2).

Saat itu berdiri Boedi Oetomo pada 20 Mei 1908, yaitu organisasi yang diikrarkan oleh para pemuda yang sedang sekolah di Sekolah Kedokteran di Kota Weltevreden. Organisasi Boedi Oetomo berkembang sangat pesat, terbukti dengan meningkatnya jumlah anggotanya. Lima bulan setelah dibentuknya organisasi Boedi Oetomo di Weltevreden, para anggotanya mengadakan Kongres yang pertama pada 5 Oktober 1908 di kota Surabaya. Kemudian selain Budi Utomo berdiri juga sebuah organisasi pergerakan nasional lainnya (Perdana dan Pratama, 2022, hlm. 31).

Organisasi nasional lainnya yang berdiri yaitu Sarekat Dagang Islam, Organisasi Sarekat Dagang Islam telah didirikan di Bogor pada 1911. Organisasi ini dimotori oleh RM Tirtoadisoerjo bersama-sama dengan Sjech Ahmed Badjened. Sarekat Dagang Islam yang didirikan oleh RM Tirtoadisoerjo ternyata tidak berkembang sesuai yang diharapkan. Terjadi kemelut yang didasarkan pada tidak terlaksananya kewajiban Sarekat dagang Islam, khususnya dalam penerbitan surat kabar *Soro Romo*. Pada akhirnya H. Samanhoedi memiliki inisiatif untuk mendirikan suatu organisasi yang berlatarbelakang ke-Islaman yang dinamakan Sarekat Islam atau disingkat SI. Didirikannya organisasi Sarekat Islam ini bertujuan untuk memajukan

perdagangan Indonesia di bawah panji-panji Islam (Tim Museum Kebangkitan Nasional, 2015, hlm. 2). Atas inisiatif Haji Samanhoedi, didirikanlah organisasi Sarekat Islam yang dipimpin oleh HOS Tjokroaminoto.

Salah satu tujuan Tjokroaminoto masuk dalam organisasi Sarekat Islam di antaranya adalah untuk memperkuat perekonomian bangsa pribumi dalam menghadapi persaingan dagang antara rakyat pribumi dengan bangsa Timur Asing khususnya orang-orang Tionghoa. Persaingan yang semula diwarnai dengan huru-hara di beberapa tempat antara pengusaha Tionghoa dan Pribumi diarahkan dengan membangun beberapa basis ekonomi yang sesuai dengan kondisi masyarakat bumiputera yang tidak bermodal kuat. Dalam rapat raksasa di Surabaya pada tanggal 26 Januari 1913, Tjokroaminoto mengatakan dengan tegas bahwa Sarekat Islam tidak bertujuan politik, akan tetapi menghidupkan jiwa dagang dari Bangsa Indonesia, memperkuat ekonominya agar dapat menghadapi bangsa asing dengan mendirikan koperasi (Tim Museum Kebangkitan Nasional, 2015, hlm. 5). Pidatonya tersebut ternyata mendapatkan respon yang baik dari anggota-anggota Sarekat Islam, yang mana pada bulan-bulan berikutnya banyak didirikan toko-toko koperasi di daerah-daerah, selain itu juga disediakan restoran-restoran untuk pekerja toko, juru tulis dan pegawai-pegawai rendahan lainnya. Bahkan Sarekat Islam cabang Surabaya mempunyai perusahaan penerbitan surat kabar *Oetoesan Hindia*. Menurut Poesponegoro dan Notosusanto (1984, hlm. 75) sekitar tahun 1912-1916 mengikuti pendirian Sarekat Islam menunjukkan bahwa besarnya pengaruh Islam dalam menggerakkan rakyatnya, khususnya di daerah pedesaan.

Menurut Syukur, dkk. (2020, hlm. 20) HOS Tjokroaminoto lahir pada tanggal 16 Agustus 1882 di Bacourt Madiun. Tjokroaminoto dibesarkan di sekolah formal Belanda dengan sistem pendidikan Barat, dimana Tjokroaminoto banyak mempelajari bahasa Belanda dan Inggris. Tjokroaminoto menyelesaikan pelatihan dasar di Madiun di sebuah sekolah Belanda. Sementara itu, ia melanjutkan pelatihan di *Opleiding School Voor Inlandsche Ambtenaren* (OSVIA), sebuah sekolah untuk pekerja pribumi di Magelang, Jawa Tengah, dan lulus pada tahun 1902. Di OSVIA, tempat ia belajar selama lima tahun, pengenalannya dalam bahasa Belanda. Setelah lulus

dari OSVIA, Tjokroaminoto menjadi pegawai Gubernur Ngawi, Jawa Timur selama tiga tahun pada tahun 1902 dan 1905, kemudian menjadi Gubernur dan PNS. Sebagai pegawai negeri, ia merasa betah hanya selama tiga tahun dan mengundurkan diri tak lama setelah menikah dengan Suharshkin, putri Patiponologo, pada tahun 1905. Pasalnya, Tjokroaminoto merasa layak menjadi pegawai negeri kolonial dan selalu direndahkan di depan atasannya yang orang Belanda. Kemudian ia pindah ke Surabaya dan bekerja di sebuah perusahaan swasta. Sambil bekerja, Tjokroaminoto masih menyempatkan diri untuk bersekolah di sekolah menengah *Burgerlijke Avond School* pada sore hari. Selain bekerja sebagai pegawai swasta, rumah Tjokroaminoto juga menanggung dana pensiun yang dikelola oleh istrinya (Seran, 2007, hlm. 55).

Pada penulisan kali ini, penulis memiliki ketertarikan pada Kiprah Tjokroaminoto. Jiwa kepemimpinan dan pemikiran dari Tjokroaminoto tersebut mampu menjadikan Sarekat Islam lebih baik dan juga mampu mendorong masyarakat untuk percaya terhadap kepemimpinannya. Di samping hal tersebut Tjokroaminoto dalam menjalankan kepemimpinannya di Sarekat Islam menjadikan Islam sebagai pedoman dan sebagai simbol nasional dalam perjuangannya. Salah satu tujuan yang ingin dicapai saat masuk ke dalam Organisasi Sarekat Islam yaitu ingin memperkuat perekonomian kaum pribumi dalam menghadapi persaingan dagang antara kaum pribumi dan bangsa asing. Namun di samping tujuan tersebut Sarekat Islam juga menyatakan bahwa pendidikan pada masa kolonialisme Belanda tertinggal dan hanya menerapkan pengetahuan umum saja. Namun pada masanya tersebut ingin mengajarkan agama Islam di dunia pendidikan karena menurutnya antara pengetahuan umum dan agama itu tidak bisa dipisahkan. Seperti yang telah dijelaskan oleh Amelz (1952, hlm. 50) bahwa Partai Sarekat Islam Indonesia menganggap gerakan politik merupakan suatu hal yang penting untuk dipelajari bagi orang Islam, dengan maksud akan mencapai kemerdekaan bagi umatnya dan juga dengan maksud supaya kita melakukan segala hal yang diperintahkan oleh Allah kepada kaum muslimin sesuai dengan ajaran Al Quran.

Menurut Daud (2014, hlm. 242) menjelaskan bahwa lembaga Pendidikan merupakan suatu media yang sangat penting di dalam keberlangsungan suatu

proses pendidikan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keberadaan suatu lembaga pendidikan nyatanya dapat menentukan sebuah keberhasilan dalam proses pendidikannya. Lembaga pendidikan yang baik tentu saja akan membawa pendidikan menjadi lebih terarah dan terciptra proses pendidikan yang baik sehingga menghasilkan manusia yang baik pula. Berkaitan dengan pemikiran Tjokroaminoto tentu lembaga pendidikan Islam sangat dibutuhkan dalam proses keberlangsungannya. Lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu menjadi sarana untuk menghasilkan manusia yang berakhlak mulia.

Pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem sosial yang dipahami sebagai aktivitas bimbingan yang disengaja untuk mencapai kepribadian muslim pada operasionalisasinya melibatkan berbagai komponen yang berkaitan erat satu sama lainnya. Pada hakikatnya, pendidikan Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontinyu dan berkesinambungan. Pada awal abad ke-19 di Indonesia muncul gerakan nasional khususnya dari kalangan Islam yang mencoba menghimpun kekuatan untuk melawan pemerintah kolonial Belanda, mulai dari Budi Utomo, Sarekat Dagang Islam yang kemudian berkembang menjadi Serikat Islam dan gerakan-gerakan lainnya. Selain itu, Tjokroaminoto juga menjadikan Islam sebagai landasan ideologis dan tali pengikat persatuan kesatuan bangsa dengan landasan untuk membuktikan bahwa Islam mendorong kemajuan bangsa Indonesia dan tidak menjadi penghambat dalam kemajuan tersebut. Selain karena alasan diatas penulis ingin meneliti terkait kiprah Raden Hadji Oemar Said Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam serta dampaknya terhadap pendidikan Islam di Indonesia tahun (1912-1934) tersebut atas dasar keresahan penulis yang melihat bahan ajar tertama dalam buku teks Sejarah Indonesia kelas XI pada materi Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia itu sangat sedikit.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya penulis tertarik untuk membahas judul **"Kiprah Raden Hadji Oemar Said Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam serta Dampaknya terhadap Pendidikan Islam di Indonesia Tahun (1912-1934)"** yang membahas mengenai kiprah seorang tokoh yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan Indonesia pada masa pergerakan nasional yakni Raden Hadji Oemar Said Tjokroaminoto. Kiprah dan perjuangan

Tjokroaminoto pada masa pergerakan nasional tidak terlepas dari organisasi Organisasi Sarekat Islam. Pada tahun 1912 sampai tahun 1916 merupakan sebuah periode awal pembangunan Sarekat Islam yang berdasarkan pemikiran dari Tjokroaminoto. Setelahnya Sarekat Islam mengalami perkembangan dan keberhasilan yang begitu pesat. Hal tersebut tentu saja tidak bisa lepas dari figur yang diperankan oleh Tjokroaminoto pada saat memimpin Sarekat Islam yang menggantikan seorang Kyai Haji Samanhoedi.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang penelitian ini, muncul masalah utama yaitu Bagaimana Kiprah Raden Hadji Oemar Said Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam serta Dampaknya terhadap Pendidikan Islam di Indonesia Tahun (1912-1934). Agar lebih terfokus pada masalah utama tersebut, penulis membagi ke beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Mengapa Raden Hadji Oemar Said Tjokroaminoto berkiprah dalam Sarekat Islam?
2. Bagaimana peran Raden Hadji Oemar Said Tjokroaminoto dalam perkembangan pendidikan Indonesia tahun 1912-1934?
3. Bagaimana dampak dari kiprah Raden Hadji Oemar Said Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam terhadap pendidikan Islam di Indonesia tahun 1912-1934?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, secara umum penelitian ini memiliki tujuan yaitu mendapatkan pengetahuan tentang Kiprah Raden Hadji Oemar Said Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam serta Dampaknya terhadap Pendidikan Islam di Indonesia Tahun (1912-1934) yang dijabarkan ke beberapa poin sesuai rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Menganalisis mengapa Raden Hadji Oemar Said Tjokroaminoto berkiprah dalam Sarekat Islam
2. Menganalisis peran Raden Hadji Oemar Said Tjokroaminoto dalam perkembangan pendidikan Indonesia tahun 1912-1934
3. Menjelaskan pengaruh dari kiprah Raden Hadji Oemar Said Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam terhadap pendidikan Islam di Indonesia tahun 1912-1934

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik itu secara teoritis dan juga secara praktis.

A. Manfaat Teoritis

1. Memperkaya khasanah penulisan sejarah Raden Hadji Oemar Said Tjokroaminoto di Sarekat Islam dan dampaknya terhadap Pendidikan Islam Indonesia.
2. Memberikan kontribusi sebagai referensi penulisan sejarah mengenai sejarah Raden Hadji Oemar Said Tjokroaminoto di Sarekat Islam dan dampaknya terhadap Pendidikan Islam Indonesia.
3. Menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai Kiprah Tjoroaminoto dalam Sarekat Islam serta dampaknya terhadap Pendidikan Indonesia.

B. Manfaat Praktis

1. Menambah pengetahuan mengenai kiprah Raden Hadji Oemar Said Tjokroaminoto di Sarekat Islam dan juga dampaknya terhadap pendidikan Islam di Indonesia tahun 1912-1934
2. Menjadi sumber bacaan bagi siswa SMA/Sederajat kelas XI sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.10 tentang menganalisis persamaan

dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional, dan Kompetensi Dasar 4.10 tentang mengolah informasi tentang persamaan dan perbedaan strategi pergerakan nasional dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dengan merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun 2021, penulis mengorganisasikan struktur organisasi skripsi ini menjadi lima bab yang masing-masing bab nya terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini akan berisi mengenai segala hal yang menjadi dasar penulis melakukan penelitian ini seperti latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi dan sistem penelitian dan akan menjadi pedoman bagi keterkaitan dengan bab-bab selanjutnya.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini kajian pustaka akan bersikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan konten penelitian seperti konsep-konsep atau teori-teori yang menjadi acuan dalam kerkaitannya dengan konten penelitian. Penelitian terdahulu juga dibahas sebagai contoh untuk penelitian dari penulis dan juga supaya terhindar dari plagiarisme penelitian terdahulu, memiliki keterhubungan dengan penelitian penulis.

Bab III Metode penelitian, pada bab ini membahas tentang metode dan teknik yang dipakai pada proses menyusun penelitian ini. Mulai dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai hasil dari penelitian ini akan diuraikan pada bab III. Dengan memaparkan Metode Penelitian Sejarah yang dimulai dari bagaimana penulis melakukan heuristik, kritik, interpretasi, sampai tahap akhir yaitu historiografi.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini akan bersikan mengenai titik utama dari penelitian ini karena pembahasan konten penelitian begitu mendalam dijelaskan dalam bab ini, temuan-temuan yang berhasil ditemukan dari pencarian sumber yang merupakan bagian dari metode penelitian yang diolah menjadi suatu pembahasan dan menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, pada bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian, pada bab ini penulis memberikan satu konklusi atau kesimpulan dari keseluruhan hasil penulisan yang dibahas pada bab-bab sebelumnya. Selain menyimpulkan, penulis juga memberikan rekomendasi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yang masih memiliki topik, latar tempat, latar waktu, tokoh yang berkaitan dengan penelitian ini namun dengan fokus yang berbeda.